



MANAJEMEN PENDIDIKAN DI PERKEBUNAN SAWIT

Dr. Dra. Mesta Limbong, M.Psi



MANAJEMEN PENDIDIKAN DI PERKEBUNAN SAWIT

MANAJEMEN PENDIDIKAN DI PERKEBUNAN SAWIT

Dr. Dra. Mesta Limbong, M.Psi



Manajemen Pendidikan Di Perkebunan Sawit

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Dr. Dra. Mesta Limbong, M.Psi

Cetakan Pertama: November 2022

Editor: Dr.rer.pol. Ied Veda R. Sitepu, SS., MA

Cover: Rusli

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Rafflesia VI D.151 Panglayungan, Cipedes
Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org E-mail:
rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I --: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
; 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-448-294-2

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Saya mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kasih saya dapat menyusun dan menyelesaikan buku yang berjudul “Manajemen Pendidikan di Perkebunan Kelapa Sawit” Sekalipun banyak rintangan dan hambatan dalam proses pembuatan buku ini, tetap bersyukur buku ini dapat selesai tepat waktu. Adapun tujuan penyusunan ini adalah untuk diketahui oleh masyarakat, bahwa manajemen pendidikan di perkebunan kelapa sawit cukup bagus dan terstruktur pengelolannya, baik sistem pengelolaan kelas oleh pihak sekolah dan perkembangan kurikulum yang terus menerus dilakukan dengan merujuk Standar Pendidikan Nasional. Hal ini menjadi sarana komunikasi yang baik jika dikembangkan terus, diperhatikan dan harapannya divasilitasi oleh pemerintah. Penyusunan Buku ini tidak terlepas dari dukungan berbagai kalangan. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan saran dan pandangan terhadap buku ini. Saya menyadari bahwa buku ini jauh dari kata sempurna, untuk itu menerima kritik dan saran yang bersifat positif untuk menyempurnakan edisi selanjutnya. Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca dalam mengembangkan dan menjamin mutu pendidikan yang berkelanjutan. Akhir kata saya ucapkan terimakasih.

Jakarta 14 November 2022
Dr. Dra. Mesta Limbong, M.Psi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 PENDIDIKAN DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT..	1
Geografis dan Perkembangan Perkebunan Sawit di Indonesia	1
Pendidikan di Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia.....	5
 BAB 2 MANAJEMEN ORGANISASI	25
Manajemen Organisasi Sekolah Di Perkebunan Kelapa Sawit.....	25
Uniknya Sekolah di Perkebunan Kelapa Sawit.....	34
Prinsip-Prinsip Organisasi	39
Struktur Organisasi	42
Spesialisasi Kerja	44
Struktur Organisasi	47
Organisasi Lini	48
Organisasi Fungsional.....	49
Organisasi Lini dan Staf.....	49
Organisasi Lini , Staf dan Fungsional	51
 BAB 3 SWOT SEKOLAH DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	53
Permasalahan Pendidikan.....	53

SWOT Pendidikan di Perkebunan Sawit	59
Pembiayaan Pendidikan	60
Sarana Prasarana Sekolah	66
Manajemen Pendidikan di Perkebunan Kelapa Sawit.....	70
Perkembangan Pendidikan	74
Perkembangan Kurikulum di Perkebunan Sawit.....	79
Perusahaan Kelapa Sawit Membangun Sektor Pendidikan	85
 BAB 4 SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH.....	90
Mekanisme Supervisi Pendidikan.....	90
Ruang Lingkup Supervisi Sekolah	92
Peranan Perusahaan Terhadap Supervisi Sekolah	94
 BAB 5 MUTU PENDIDIKAN DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	98
Pendampingan Terhadap Guru.....	98
Peningkatan Kualitas Manusia	106
Pengembangan Pendidikan di Perkebunan Sawit.....	113
Analisis Manajemen Pendidikan di Perkebunan Sawit	114
Pelatihan Terhadap Guru-Guru.....	117

SWOT Sekolah	128
SDM Guru di Perkebunan Kelapa Sawit	133
Pemenuhan Standar Pendidikan.....	134
Standar Kompetensi Lulusan	135
Standar Isi	144
Proses Pendidikan	145
Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	146
BAB 6 ROOL MODEL PENDIDIKAN DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	152
DAFTAR PUSTAKA.....	160
RIWAYAT HIDUP	166

BAB 1

PENDIDIKAN

DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

Geografis dan Perkembangan Perkebunan Sawit di Indonesia

Perkebunan kelapa sawit menyebar di duapuluh enam provinsi di Indonesia, dan yang terluas ada di wilayah Kalimantan. Pengelolaan perkebunan kelapa sawit terbesar dikelola perusahaan swasta. Letak perkebunan sawit yang letaknya sebagian besar di wilayah yang terisolasi. Kekayaan dan kejayaan perkebunan di nusantara tidak diragukan lagi sesuai dengan perjalanan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Kekayaan rempah-rempah sejak dulu menjadi primadona dan menjadi incaran bangsa lain. Industri kelapa sawit di Indonesia dibangun dengan pendekatan yang memprioritaskan keseimbangan antara aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Sejalan dengan komitmen Pemerintah Indonesia dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan, diatur dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Kerja sama dan kolaborasi dalam pembangunan kelapa sawit berkelanjutan antar seluruh cakupan industri kelapa sawit, mulai dari perkebunan hingga pemanfaatan produk kelapa sawit dan turunannya di

berbagai sektor industri.

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2921/industri-kelapa-sawit-indonesia-menjaga-keseimbangan-aspek-sosial-ekonomi-dan-lingkungan>.

Perkebunan kelapa sawit yang terletak di beberapa pulau besar di Indonesia dan mengalami perkembangan semakin luas tahun demi tahun. Perluasan lahan perkebunan kelapa sawit dapat dipastikan berdampak terhadap sektor penyerapan tenaga kerja produktif dan padat karya. Letak geografis yang menyebar diseluruh kepulauan di Indonesia dapat dipastikan akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk itu, perusahaan cenderung menyiapkan skala prioritas bagi para pekerja. Mulai dari penyediaan klinik kesehatan dengan segala kelengkapannya, akses jalan dan pendidikan.

Letak geografis yang menyebar memberikan peluang bagi banyak tenaga kerja untuk mengisi lowongan kerja yang tersedia. Dapat dipastikan, tenaga kerja yang diserap jutaan pekerja. Jika dilihat dari letak wilayah perkebunan sawit yang terpencil dan mungkin dianggap tidak menarik, namun peluang untuk bekerja memiliki kemungkinan mendapat pekerjaan. Asalkan mampu menyesuaikan diri, menerima situasi yang ada di perkebunan sawit.

Terisolasi, jauh dari pusat keramaian, sepertinya monoton kehidupan yang terjadi di lingkungan perkebunan sawit. Untuk sampai ke lokasi tertentu di wilayah provinsi di Kalimantan, dibutuhkan waktu dan

jalan yang harus kita lalui tidak mudah. Mulai dari penerbangan, dilanjutkan dengan menyelusi sungai besar dan naik kendaraan di darat. Diperlukan dana untuk akomodasi dan transportasi yang tidak sedikit serta dibutuhkan waktu tempu untuk sampai ke lokasi. Berikut beberapa foto yang memberikan informasi lokasi yang jauh dan terisolasi.



Gambar 1. Perkebunan dari udara (dokumentasi pribadi)



Gambar 2. Perjalanan menyelusuri sungai (dokumentasi pribadi)



Gambar 3, Perjalanan melalui darat (dokumentasi pribadi)

Sebagian besar perkebunan sawit di wilayah Indonesia dibatasi oleh sungai, laut dan teluk. Sehingga waktu tempu yang digunakan untuk mencapai perkebunan cukup lama, ada yang sampai 15 jam, dengan menggunakan dua kali penerbangan, menyusuri sungai dengan perahu motor dan terakhir naik kendaraan di darat. Ini menunjukkan, lokasi perkebuna kelapa sawit cenderung berada di wilayah yang terisolasi dan tidak mudah untuk ditempu.

Wilayah perkebunan sawit terbesar di daerah Kalimantan. Dan, perkebunan ini sebagian besar adalah rintisan perkebunan baru, awalnya rawa dan sebagian hutan. Penduduk yang dominan tinggal diperkebunan pendatang. Penduduk asli masih tetap ada, di luar perkebunan dan sebagian masih terisolasi dan cenderung kehidupan mereka tertutup. Pernah ditayangkan di TV Indonesia mengenai sungai yang meluap di daerah Kalimantan. Dan, ternak masyarakat banyak yang hilang dan hanyut dan mati terjat. Karena penduduk asli hidup

di pinggiran sungai dan ternaknyapun tempatnya di pinggiran sungai. Kondisi sungai tidak ada hujanpun arus sungai deras, ditambah dengan curah hujan air sungai meluap. Masyarakat ini hidup sangat sederhana dan kurang mampu mengantisipasi. Masyarakat yang hidup disekitar pinggiran sungai perlu mendapat pencerahan, supaya mampu mengatasi masalah. Sehingga pencarian mereka yang telah dikumpulkan dengan Susah payah tidak terbuang sia-sia. Jadi, yang diperhatikan dan mendapat pendampingan bukan hanya yang di wilayah perkebunan kelapa sawit, masyarakat sekitar perlu juga diperhatikan dan mendapat pendampingan sehingga paham, jika ada perubahan alam mereka dapat bertindak dengan benar. Karena, kurangnya pengetahuan, pendampingan dan keterbatasan informasi dari lingkungan.

Pendidikan di Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia

Menelusuri pendidikan di perkebunan kelapa sawit, merupakan pengalaman yang luar biasa berharga. Keterbatasan fasilitas tidak membuat para guru menjadi lemah, justru sangat bersemangat untuk dapat mempengaruhi peserta didik. Bagi masyarakat kebanyakan yang telah terbiasa dapat menikmati kehidupan yang majemuk dan beragam serta fasilitas yang memadai, dapat dipastikan tidak dapat dengan mudah menyesuaikan diri jika hidup di lingkungan perkebunan sawit dengan kehidupan yang cenderung

terisolasi. Kehidupan masyarakat yang mayoritas cenderung homogen, karena berada dalam satu komunitas yang hampir sama. Kecuali untuk kelompok tertentu karena tuntutan pekerjaan dapat dengan mudah ke luar masuk dari perkebunan.

Lepas dari kondisi lingkungan yang terdeteksi, tetap saja pendidikan dasar yang berlangsung di perkebunan kelapa sawit merupakan aset bangsa yang harus diperhitungkan dari aspek bisnis perkebunan maupun aspek pengembangan sumber daya manusia yang ada di perkebunan kelapa sawit. Melalui proses pendidikan yang berlangsung dan proses manajemen serta pelaksanaan yang tidak dapat disamakan dengan pendidikan dasar pada umumnya yang berlangsung di luar perkebunan kelapa sawit (Limbong, 2017).

Pelaksanaan pendidikan di perkebunan kelapa sawit tidak lepas dari tanggung jawab perusahaan, untuk tetap terlibat menjadi perpanjangan tangan pemerintah dengan memberikan peluang dan akses bagi anak usia sekolah yang berada di lingkungan perkebunan sawit. Hal ini sesuai dengan regulasi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 54 ayat 1 bahwa peran masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Hal ini diperkuat dengan adanya kewajiban dari perusahaan menyediakan fasilitas pendidikan sesuai dengan *Roundtable on sustainamble*

palm oil (RSPO).

Secara umum akses mencapai sekolah di luar perkebunan kelapa sawit membutuhkan transportasi dan waktu tempu, jika dibandingkan dengan sekolah ada di lingkungan perkebunan kelapa sawit. Walaupun untuk mencapai lokasi sekolah di lingkungan perkebunanpun tidak mudah untuk sampai ke lokasi sekolah, tetap membutuhkan transportasi difasilitasi perusahaan. Karena, peserta didik tinggal di lingkungan areal perkebunan dengan lokasi tempat tinggal yang menyebar. Letak sekolah dan tempat tinggal peserta didik yang berada di perkebunan kelapa sawit cenderung terisolasi dari lingkungan penduduk sekitar, karena memang sekolah awal posisinya di luar perkebunan. Kebun hadir seiring dengan bertumbuhnya sektor bisnis di daerah di wilayah Indonesia. Sekolah yang dekat dengan sekolah milik pemerintah, mendapat pendampingan dari pemerintah secara langsung. Pelaksanaan sekolah milik pemerintah dekat dengan pemukiman masyarakat. Pelaksanaan pendidikan di perkebunan sawit mengikuti regulasi yang berlaku di lingkungan pendidikan secara nasional. Termasuk menggunakan sistem pendidikan nasional 2003 dan juga memenuhi standar pendidikan yang dilakukan secara nasional. Setiap sekolah, tidak terkecuali ada di bawah komando pemerintah.

Tidak menutup kemungkinan sekolah yang berada di lingkungan perkebunan hanya memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi dalam membuka atau mengelola

pekebunan baru, atau memang ada keterpanggilan dari komponen yang terlibat secara langsung dari pihak perusahaan maupun pihak pengambil kebijakan yang didukung pemerintah. Kelemahannya, jika hanya memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk membuka perkebunan tentunya tidak terlalu menguntungkan masyarakat di lingkungan perkebunan. Sebaliknya, jika persyaratan mendirikan sekolah telah terpenuhi dan secara bertahap dilakukan perbaikan tentunya hasil dan dampaknya berbeda, dapat berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran pendidikan.

Terdeteksi pada satu masa, bahwa tidak terpenuhi standar sekolah yang layak. tidak ada guru yang benar-benar memiliki kompetensi mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, tidak sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan pemerintah untuk menjadi guru, atau dapat dikatakan tidak dimiliki secara utuh oleh guru-guru. Karena latar belakang yang tidak mumpuni atau memang bukan guru yang memang disiapkan menjadi guru profesional, ruang kelas yang tidak memiliki ventilasi sehingga kelas gelap, satu ruang kelas di bagi menjadi dua, untuk digunakan belajar dan jenjang pendidikan yang berbeda. Namun, apapun itu yang dapat diperhatikan bahwa ada cara yang sedang berproses untuk memberikan perhatian terhadap sekolah-sekolah yang di lingkungan perkebunan kelapa sawit menjadi “bermutu”. Penyediaan sekolah untuk memenuhi persyaratan wajib untuk membuka perusahaan perkebunan kelapa sawit. Salah satu hal yang

wajib dilakukan guru adalah adanya ketersediaan rencana pengembangan pembelajaran (Tawau, 2022). Hal ini akan dapat direlisasi saat sekolah telah memiliki perencanaan yang terukur dan terencana setiap tahun. Tanpa hal ini, sulit dilakukan untuk pengembangan sekolah. Mengoperasionalkannya, melaksakannya memang sekolah tidak bisa melaksanakan hanya dilakukan oleh sekolah semata-mata, tetapi lebih mengandalkan kebijakan dari perusahaan. Untuk itu, perencanaan yang terukur dan teratur secara kontinyu memberikan peluang bagi sekolah untuk melakukan pengembangan.

Menyusun rencana pendidikan dan pengembangannya dilakukan dengan perencanaan tahunan dan dijabarkan dalam bentuk rencana semester, dan merujuk visi, misi dan tujuan sekolah. Secara pribadi guru telah melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru kelas, dan guru kelas memiliki tanggung jawab sebagai guru yang mengampu beberapa mata pelajaran di kelas satu sampai kelas III SD, dan dibantu oleh guru yang mengajar mata pelajaran, seperti: guru agama, guru olahraga. Dan, untuk guru kelas IV sampai dengan kelas VI mengajar bidang masing-masing memiliki “keunikan” dan dapat dipastikan sekolah sekolah yang dimaksud memerlukan pendampingan, pengayaan ini khususnya untuk daerah terisolasi seperti perkebunan kelapa sawit mendapat pembekalan. Sehingga semakin baik dan bermutu, dan diharapkan dapat melampoi standar pendidikan nasional.

Indonesia negara dengan ribuan pulau dan tersebar dari Sabang sampai Marauke. Sebagai negara dengan kepulauan terbanyak, Indonesia tentunya berharap pendidikan yang berlangsung berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Dimana SDM menjadi salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, termasuk pendidikan yang berlangsung di perkebunan kelapa sawit.

Indonesia adalah negara di dunia yang pemasok *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar yang berkontribusi terhadap banyaknya produk turunan dari pemanfaatan CPO. Total area perkebunan untuk memproduksi minyak kelapa sawit sekitar 30 juta ton minyak sawit. Perkembangan perkebunan kelapa sawit yang sangat pesat selama empat dekade terakhir. Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia berdampak terhadap perekonomian secara umum, maupun dampak terhadap masyarakat sekitar: (<https://rspo.org/news-and-events/news/studi-bersama-sama> .isporspo, 2021). Walaupun ada penolakan dari dunia mengenai perkebunan sawit karena infornya merusak lingkungan. Hanya saja dalam pembahasan ini, fokusnya adalah kehadiran perkebunan kelapa sawit memberikan dampak kehidupan terhadap masyarakat sekitar maupun masyarakat pendatang, termasuk adanya harapan untuk dapat menikmati pendidikan bermutu di wilayah terisolasi.

Setiap areal operasional perkebunan yang akan dibuka diwajibkan untuk menyediakan fasilitas

kebutuhan masyarakat sekitar maupun para pekerja yang akan bergabung di perkebunan baru. Salah satunya memenuhi persyaratan *Roundtable on sustainable Palm Oil* (RSPO), yaitu, dengan menyediakan pendidikan.

Pendidikan adalah satu proses yang tidak dapat dilihat hasilnya dalam waktu singkat (Syaparuddin et al., 2020). Karena pendidikan dalam proses pelaksanaannya melibatkan banyak aspek. Termasuk regulasi yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan yang berlangsung di setiap negara. Dari perjalanan sejarah setiap bangsa dapat diperoleh gambaran, keberhasilan sumber daya manusia yang mereka miliki menjadi berhasil, pasca saat negara mengetahui apa yang akan diberikan kepada anak bangsanya. Tentunya, tidak ada yang instan. Termasuk Jepang yang hancur dan hanya tinggal puing-puing dalam waktu 40 tahun bangkit dan berhasil mengatasi ketertinggalan, dilakukan hanya melalui pendidikan. Negara yang menyadari bahwa pendidikan salah satu barometer penentu keberhasilan suatu bangsa.

Sejak dini siswa Jepang dilatih untuk bertanggung jawab, seperti: membuang sampah pada tempatnya, setelah menyeberang di jalan raya membungkuk dalam-dalam kepada para pengendara. Begitu juga dengan kebersamaan, di latih sejak dini. Orang Jepang tidak perlu diliput saat melakukan sesuatu, mereka dididik sejak dini dan ini merupakan “investasi pendidikan”. Dengan sederhana dapat dijelaskan pendidikan merubah perilaku dan dilakukan sejak dini. Termasuk pendidikan